

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mengemban beberapa peran utama. Jika ada lembaga pendidikan Islam yang sekaligus juga memainkan peran sebagai lembaga bimbingan keagamaan, keilmuan, kepelatihan, pengembangan masyarakat dan sekaligus menjadi simpul budaya, maka itulah pondok pesantren. Biasanya peran-peran itu tidak langsung terbentuk, melainkan melewati tahap demi tahap. Setelah sukses sebagai lembaga pendidikan pesantren bisa pula menjadi lembaga keilmuan, kepelatihan, dan pemberdayaan masyarakat. Keberhasilannya membangun integral dengan masyarakat barulah memberinya mandat sebagai lembaga bimbingan keagamaan dan simpul budaya.

Pengembangan apapun yang dilakukan dan dijalani oleh pesantren tidak mengubah ciri pokoknya sebagai lembaga pendidikan dalam arti luas. Ciri inilah yang menjadikannya tetap dibutuhkan oleh masyarakat. Disebut dalam arti luas, karena tidak semua pesantren menyelenggarakan madrasah, sekolah, dan kursus seperti yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan di luarnya. Keteraturan pendidikan di dalamnya terbentuk karena pengajian yang bahannya diatur sesuai urutan penjenjangan kitab.¹

¹ Nafi, M. Dian, dkk, *Praktis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara,2007), 11

Di era modern seperti saat ini pondok pesantren telah melalui berbagai macam perkembangan di mana bukan hanya sebagai lembaga pendidikan Islam saja namun juga turut berperan dalam mengembangkan kemandirian ekonominya sendiri melalui bidang kewirausahaan. Salah satunya adalah ponpes Ar Risalah Hidayatullah yang berada di kecamatan Mojojoto Kota Kediri. Ponpes ini berada dalam satu induk organisasi yang bernama Hidayatullah bersama dengan BMH (Baitul Maal Hidayatullah) yang merupakan lembaga zakat di Kota Kediri dan sekaligus sebagai salah satu donatur tetap di ponpes Ar Risalah Hidayatullah. Selain sebagai lembaga pendidikan agama, ponpes Ar Risalah Hidayatullah juga memiliki program dalam mengembangkan wirausahanya sendiri demi mencapai upaya dalam kemandirian ponpes.

Istilah kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan akan sebuah kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain. Individu yang mandiri sebagai individu yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif tanpa mengabaikan lingkungan disekitarnya. Menurut beberapa ahli “kemandirian” menunjukkan pada kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung dengan kemampuan orang lain, tidak terpengaruh lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhannya sendiri.²

² Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2014),185

Ada beberapa unsur kemandirian ponpes salah satunya adalah kemandirian *financial*. Kemandirian ini secara riil meliputi semua biaya operasional pesantren dari pihak pesantren sendiri. Selain mengelola koperasi pondok pesantren, biaya operasional pesantren tentu sangat mungkin bisa didapatkan dari program lainnya. Misalnya, pengolahan lahan sawah milik kyai atau yayasan. Selain itu, pesantren juga bisa menarik infaq. Banyak yang bisa dialokasikan dari aspek kemandirian *financial* dalam konteks pesantren. Beberapa diantaranya bisa dialokasikan untuk penyediaan fasilitas, sarana prasarana, gaji pengajar atau ustadz. Semua itu bisa dipenuhi dari berbagai kegiatan yang dilakukan pesantren, seperti kopontren dan pengelolaan lahan.³

Hal itu sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Deputy Gubernur Bank Indonesia, Perry Warjiyo, saat konferensi pers ISEF pada tanggal 7 sampai 11 November 2017 di hari yang sama mengatakan, “Target pertama adalah BI ingin menemukan cara bagaimana mempercepat dan mengejar ketertinggalan, untuk menjadikan Indonesia sebagai pusat pengembangan ekonomi dan keuangan syariah pada tahun 2024. Jadi BI ingin mempercepat perwujudan Indonesia sebagai pusat pengembangan ekonomi dan keuangan syariah, yang akan didukung oleh pengembangan ekonomi dan keuangan syariah di berbagai wilayah. Apa wilayah timur, Sumatera dan Jawa. Diantara wilayah itu, mungkin ada satu yang bisa

³ <https://www.facebook.com/majalahalittihad/posts/1130620206965401>. Diakses 4 Mei 2018. Jam 19:00 WIB

menjadi pusat atau regional champion dalam pengembangan ekonomi syariah.”

Tujuan kedua adalah memperkuat kolaborasi dan koordinasi berbagai program untuk mempercepat pengembangan ekonomi dan keuangan syariah." Ini harusnya tidak hanya jadi komitmen nasional saja, tapi juga jadi *coordinated, and collaborated programme* dari berbagai lembaga, kementerian, otoritas, asosiasi sampai penggiat ekonomi, dan kita semua, termasuk pondok pesantren. Jadi ini merupakan kerjasama kolaborasi bersama," tambah Perry.” Dan tujuan ketiga adalah mempercepat terwujudnya *halal supply chain* atau *halal economic and finance*.⁴

Survei BI memperlihatkan bahwa sumber dana pondok pesantren yang terbesar masih dari iuran santri sementara kontribusi dari unit usaha masih relatif kecil, yakni baru 12%. Selain itu, sebagian sumber dana pesantren juga berasal dari bantuan pemerintah. Kecilnya kontribusi unit usaha disebabkan karena terdapat beberapa kendala dalam pengembangan ekonomi pesantren. Kendala tersebut antara lain pemasaran, jaringan, kapabilitas, dan permodalan.⁵

Ponpes Ar Risalah Hidayatullah mengembangkan ilmu kewirausahaan untuk dapat meningkatkan kemandirian ekonomi dan memenuhi kebutuhannya sendiri sehingga perlu adanya semangat dan

⁴ <http://surabaya.tribunnews.com/2017/11/08/kemandirian-ekonomi-pesantren-bisa-menjadi-inspirasi-pengembangan-ekonomi-berbasis-syariah>. Diakses 4 Mei 2018. Jam 19:00

⁵ <https://www.wartaekonomi.co.id/read161246/bi-berdayakan-ekonomi-pesantren-tingkatkan-kemandirian-ekonomi>. Diakses 4 Mei 2018. Jam 19:00

keberanian dalam mengambil resiko agar tidak sepenuhnya bergantung dengan dana yang diberikan oleh BMH maupun donator lainnya. Upaya kemandirian tersebut telah dilakukan dengan menerapkan strategi diversifikasi dalam meningkatkan dan mengembangkan produk usahanya yang telah ada dalam meningkatkan kemandirian ponpes. Bentuk strategi diversifikasi yang telah dilakukan adalah pada sektor usaha pertanian, peternakan dan perkebunan dengan memproduksi padi, semangka, serta budidaya ikan lele. Selain itu juga ada keterampilan membuat kerajinan tangan, seperti membuat kopyah, tas rajut, memproduksi air minum dalam kemasan, yang di olah secara mandiri dan mendirikan koperasi.

Strategi diversifikasi produk merupakan salah satu strategi yang penting di dalam meningkatkan volume penjualan. Menurut Fandy Tjiptono strategi diversifikasi adalah suatu upaya mencari dan mengembangkan produk atau pasar yang baru, atau keduanya, dalam rangka mengejar pertumbuhan, peningkatan penjualan, profitabilitas, dan fleksibilitas.⁶

Kegiatan ekonomi yang dijalani oleh ponpes Ar risalah tidak terlepas dari lembaga zakat BMH (Baitul Mall Hidayatullah) adalah sebagai induk utama pemberi anggaran dana untuk pengembangan dan operasional ponpes. Sekaligus menjadi lembaga yang paling berperan besar dalam perkembangan ponpes Ar risalah. Salah satunya melalui pemberian 2 lahan tanah wakaf total seluas 10 hektar lebih yang

⁶ Fandy Tjiptono, Strategi Pemasaran, Edisi Ke-3, (Yogyakarta: ANDI, 1997), 132

dimanfaatkan untuk pertanian, perkebunan dan perikanan. Selain itu juga memberikan anggaran dana sebesar Rp 1.250.000,00 tiap santri per bulan yang diwujudkan dalam bentuk program pendidikan dan pelatihan santri dengan jumlah total santri sebanyak 26 santri sehingga nilai anggaran sebesar Rp 32.500.000,00 per bulan yang di berikan BMH kepada ponpes Ar Risalah Hidayatullah⁷

Namun demikian dengan adanya anggaran dana tersebut dan jumlah dana dari donator isidentil lainnya, terbilang masih kurang mencukupi kebutuhan operasional ponpes. Seperti pengadaan peralatan masjid, biaya renovasi gedung, dan program agama lainnya yang biasa di adakan menjelang hari-hari besar Islam seperti pengajian, istighosah, dan pengadaan seminar. Hal ini dikarenakan ponpes Ar Risalah Hidayatullah memiliki berbagai program yang tidak sepenuhnya terpenuhi dengan anggaran dana tersebut sehingga perlu menerapkan strategi diversifikasi dalam upaya peningkatan kemandirian ekonomi agar Ar Risalah hidayatullah mampu mengembangkan potensi dan usahanya menjadi lebih produktif dan mampu memenuhi kebutuhannya sendiri secara mandiri tanpa bergantung dengan dana BMH dan donator lainnya.

Berawal dari permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan strategi diversifikasi terhadap upaya peningkatan kemandirian ekonomi ponpes Ar Risalah Hidayatullah dalam mengembangkan usaha yang dimiliki agar dapat mendapatkan hasil

⁷ Pimpinan BMH (Baitul Mal Hidayatullah) Kediri

yang maksimal guna mampu memenuhi kebutuhannya sendiri secara mandiri. Dari latar belakang tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**Strategi Diversifikasi Dalam Peningkatan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren (Study Kasus Ponpes Ar-Risalah Hidayatullah Kota Kediri).**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan strategi diversifikasi di ponpes Ar-Risalah Hidayatullah Kota Kediri?
2. Bagaimana peran strategi diversifikasi dalam peningkatan kemandirian ekonomi di ponpes Ar-Risalah Hidayatullah Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan bagaimana penerapan strategi diversifikasi di ponpes Ar-Risalah Hidayatullah Kota Kediri.
2. Menjelaskan bagaimana peran strategi diversifikasi dalam peningkatan kemandirian ekonomi di ponpes Ar-Risalah Hidayatullah Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Proposal ini disusun oleh penulis dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat di sekitarnya. Manfaat penelitian ini dibedakan menjadi 2 yaitu :

1. Secara Teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan pemikiran guna pengembangan ilmu ekonomi dan strategi bisnis Islam khususnya dalam bidang usaha mengenai strategi diversifikasi dan permasalahan dalam ruang lingkup bisnis kewirausahaan.

2. Secara Praktis :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti untuk meningkatkan khasanah keilmuan.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan dalam rangka memperkaya literatur maupun keilmuan di bidang ekonomi terutama di bidang kewirausahaan.

c. Bagi Ponpes Ar risalah Hidayatullah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan hasil analisis strategi diversifikasi produk terhadap produk usaha ponpes Ar Risalah Hidayatullah agar mampu meningkatkan kemandirian ekonomi dengan cara mengembangkan potensi bisnisnya menjadi lebih beragam guna mencapai kemandirian ekonomi.

E. Telaah Pustaka

Penelitian skripsi yang mengangkat tema tentang kemandirian pondok pesantren dan hal terkait di antaranya :

1. Karya Harun Ikhwantoro dari UIN Sunan Kalijaga, 2017 dengan judul “Upaya Pengasuh Pesantren dalam Membentuk Kemandirian Santri di Ponpes As-Salafiyyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Jogjakarta.” Skripsi tersebut membahas tentang pembentukan kemandirian santri melalui pengelolaan fasilitas yang telah tersedia. Persamaan dengan judul saat ini adalah dari sisi upaya peningkatan kemandirian. Perbedaannya terdapat pada sisi tujuannya di mana judul saat ini lebih memprioritaskan kemandirian ekonomi dalam memenuhi kebutuhannya.
2. Karya Mahirotul Husniah dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015 dengan judul “Pengembangan Sikap Entrepreneur Santri melalui Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren Al-Khoirot Karangsono Pagelaran Malang.” Skripsi ini lebih membahas upaya untuk membangun motivasi wirausaha di kalangan santri. Persamaan dengan judul saat ini adalah dari sisi upaya pengembangan entrepreneur. Perbedaannya terdapat pada lokasi tempat dan pengembangan di mana judul tersebut menekankan pengembangan *life skill* sedangkan judul ini membahas tentang kemandirian ekonomi ponpes.
3. Karya Syahid Ismail dari Universitas Sumatera Utara, 2016 dengan judul “Strategi Mewujudkan Kemandiran Pesantren Berbasis Pemberdayaan Santri.” Skripsi tersebut membahas upaya mewujudkan kemandirian melalui pemberdayaan santri dengan membekali *life skill*. Persamaan dengan judul saat ini adalah dari segi upaya peningkatan

kemandirian ekonomi ponpes. Perbedaannya dari segi upayanya di mana dalam judul ini lebih mengutamakan kemandirian ekonomi sedangkan judul tersebut berbasis pemberdayaan santri dengan memanfaatkan asset ponpes yang ada.

4. Karya Dewi Ratna Sari dari IAIN Purwokerto, 2016 dengan judul “Pendidikan Kemandirian Bagi Santri Pondok Pesantren Modern Yatim Miskin Tahfidz Al-Quran Andalusi Banjarnegara.” Skripsi ini membahas tentang bagaimana mendidik santri menjadi lebih mandiri. Persamaan dengan judul saat ini adalah dalam upaya melatih kemandirian. Perbedaannya dari segi analisis masalah di mana judul saat ini lebih mengutamakan kemandirian ekonomi berbasis entrepreneur sedangkan dalam judul tersebut lebih terfokus dalam pendidikan kemandirian akademik.